

**MEMBANGUN SISTEM OTOMASI PERPUSTAKAAN SEBAGAI UPAYA
MEMPERTAHANKAN EKSISTENSI PERPUSTAKAAN
(Studi pada Badan Perpustakaan Arsip dan Dokumentasi Provinsi Sulawesi Utara)**

Oleh :

Norlice Vera Potoboda

Servi Stevi Sumendap

Yuriewati Pasoreh

e-mail: verapotoboda@gmail.com

Abstrak

Perpustakaan sebagai suatu lembaga informasi dituntut untuk mengikuti perkembangan teknologi informasi agar tidak ditinggalkan oleh pemustaka. Pemanfaatan teknologi informasi di bidang perpustakaan dikenal dengan sistem otomasi perpustakaan. Sistem otomasi perpustakaan merupakan sistem yang memungkinkan terintegrasinya setiap kegiatan dalam perpustakaan. Dengan terotomasinya perpustakaan akan memberikan kemudahan bagi pengguna (user) otomasi yang meliputi pustakawan dan pemustaka. Berdasarkan hal tersebut maka penelitian ini bertujuan untuk membangun sistem otomasi perpustakaan sebagai upaya mempertahankan eksistensi perpustakaan pada Badan Perpustakaan Arsip dan Dokumentasi Provinsi Sulawesi Utara.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dan Badan Perpustakaan Arsip dan Dokumentasi Provinsi Sulawesi Utara sebagai tempat penelitian. Hasil penelitian diketahui bahwa BPAD Provinsi Sulawesi Utara belum terotomasi, sedangkan setiap kegiatan dalam perpustakaan lebih efektif dan efisien dengan sistem otomasi perpustakaan. Selain itu kurangnya frekuensi kunjungan pemustaka disebabkan belum terotomasinya BPAD Provinsi Sulawesi Utara.

Kata Kunci: Perpustakaan, Sistem Otomasi Perpustakaan, Eksistensi.

**BUILD THE LIBRARY AUTOMATION SYSTEM AS AN EFFORT TO
MAINTAIN THE EXISTENCE OF LIBRARY
(Study in the North Sulawesi Library Board of Archives and Documentation)**

By

Norlice Vera Potoboda

Servi Stevi Sumendap

Yuriewati Pasoreh

e-mail: verapotoboda@gmail.com

Abstract

Library as an institution of information is prosecuted to follow the development of information and technology so that not to be abandoned by the users. The utilization of information and technology in board of libraries is known as the library automation system. Library automation system is a system that allows the integration of all activities in the library. The automated library system will provide convenience for the library users, including librarians. Based on the explanation above, this research aims to build the library automation system as an effort to maintain the existence of library itself, especially in the North Sulawesi Library Board of Archives and Documentations.

This research uses qualitative method and North Sulawesi Library Board of Archives and Documentations is the place, where this research has been done. The research result shows that North Sulawesi Library Board of Archives and Documentation is not automate yet, in fact, every activities in library would be effectively and efficient with library automation system. Besides, the visitation frequency of users is less caused the North Sulawesi Library Board of Archives and Documentations is not automated yet.

Keywords: Library, Library Automation System, Existance.

PENDAHULUAN

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi informasi dewasa ini antara lain ditandai dengan perubahan perilaku dalam pencarian informasi oleh masyarakat, yang berdampak bagi lembaga-lembaga yang bergerak dalam bidang jasa informasi baik berbasis profit maupun nonprofit. Begitu pula perpustakaan sebagai sebuah organisasi nonprofit yang bergerak dibidang jasa informasi, juga tidak terlepas dari perkembangan teknologi informasi.

Oleh karena itu, suatu perpustakaan yang melayani masyarakat umum atau dikenal dengan perpustakaan umum dituntut untuk mengikuti dinamika yang terjadi di masyarakat, dengan memanfaatkan keberadaan teknologi informasi untuk meningkatkan kualitas layanannya agar tidak ditinggalkan oleh pemustaka. Sebagaimana tercantum dalam Undang-Undang Nomor 43 tahun 2007 pasal 22 ayat 3 yakni perpustakaan umum yang diselenggarakan oleh pemerintah, pemerintah provinsi, pemerintah kabupaten/kota, kecamatan, dan desa/kelurahan mengembangkan sistem layanan perpustakaan berbasis teknologi informasi dan komunikasi.

Sistem otomasi perpustakaan merupakan suatu sistem di dalam perpustakaan dengan memanfaatkan teknologi informasi yang mana setiap kegiatan dalam perpustakaan sudah terintegrasi, sehingga sistem otomasi perpustakaan sering disebut juga dengan sistem perpustakaan terintegrasi atau *integrated library system*. Dengan terotomasinya perpustakaan akan memberikan kemudahan dalam pekerjaan pustakawan, karena kecepatan proses pengolahan data sebagai contoh dan lebih lagi kecepatan, serta ketepatan penelusuran bagi pemustaka dan masih banyak lagi. Intinya sistem otomasi perpustakaan memberikan kemudahan bukan hanya bagi pemustaka saja namun juga bagi pustakawan serta segala pihak di dalam perpustakaan, untuk lebih efektif dan efisien dalam bekerja.

Badan Perpustakaan Arsip dan Dokumentasi Provinsi Sulawesi Utara yang selanjutnya disebut BPAD Provinsi Sulawesi Utara sebagai tempat penelitian, dalam penerapan sistemnya dirasa sudah baik namun belum optimal. Hal ini dapat dilihat pada penerapan sistem yang belum terintegrasi secara penuh atau hanya pada bagian-bagian tertentu saja, seperti pada bagian administrasinya. Sedangkan pada bagian-bagian yang utama dalam perpustakaan justru terabaikan. Misalnya pada bagian sirkulasi, proses peminjaman, pengembalian buku dan kegiatan lainnya dilakukan secara manual yang membuat petugas di bagian sirkulasi mengalami kerepotan apabila banyak pengunjung. Belum lagi dalam temu kembali informasi, yang masih menggunakan katalog manual, sehingga waktu kunjungan pemustaka menjadi tidak efektif. Dengan tidak efektifnya waktu kunjungan yang dirasakan pemustaka, maka akan menimbulkan keengganan pemustaka untuk kembali berkunjung ke perpustakaan. Atau pada bagian pengadaan yang membutuhkan lebih banyak waktu dalam proses pengadaan bahan pustaka karena melakukan tiap tahapannya secara manual yang terkesan melelahkan dan membosankan bagi pustakawannya.

Untuk itu berdasarkan uraian masalah yang telah dikemukakan, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul membangun sistem otomasi perpustakaan sebagai upaya mempertahankan eksistensi perpustakaan (studi pada Badan Perpustakaan Arsip dan Dokumentasi Provinsi Sulawesi Utara).

TINJAUAN PUSTAKA

Perpustakaan

"Perpustakaan" dalam bahasa Indonesia berasal dari kata *pustaka* yang berarti buku atau kitab, mendapat awalan *per* dan akhiran *an*. Perpustakaan berarti segala sesuatu yang

berhubungan atau berkaitan dengan pustaka, atau lembaga yang pekerjaannya menghimpun pustaka dan menyediakan sarana agar orang dapat memanfaatkan pustaka yang dihimpunnya. Perpustakaan merupakan unit kerja yang mengumpulkan, menyimpan, memelihara dan mengelola pemanfaatan koleksi bahan pustaka dengan menggunakan sistem tertentu yang dipakai sebagai sumber informasi (Daryanto, 1985:1)

Menurut Daryanto (1985:6) perpustakaan dapat dikelompokkan kedalam beberapa jenis:

- a. Perpustakaan Umum
- b. Perpustakaan Nasional
- c. Perpustakaan Perguruan Tinggi
- d. Perpustakaan Sekolah
- e. Perpustakaan Khusus

Lebih lanjut tentang perpustakaan umum menurut Safrudin Aziz (2014:20) adalah perpustakaan yang diselenggarakan oleh dana umum dengan tujuan melayani umum atau semua anggota lapisan masyarakat yang memerlukan jasa perpustakaan dan informasi.

Manifesto Perpustakaan Umum Unesco sebagaimana dikutip dalam Pengantar Ilmu Perpustakaan oleh Sulistyo Basuki (1991:46), menyatakan bahwa perpustakaan umum mempunyai empat tujuan utama yaitu: Pertama, memberikan kesempatan bagi umum untuk membaca bahan pustaka yang dapat membantu meningkatkan mereka kearah kehidupan yang lebih baik; Kedua, menyediakan sumber informasi yang cepat, tepat, dan murah bagi masyarakat, terutama informasi mengenai topik yang berguna bagi mereka dan yang sedang hangat dalam kalangan masyarakat; Ketiga, membantu warga untuk mengembangkan kemampuan yang dimilikinya sehingga yang bersangkutan akan bermanfaat bagi masyarakat sekitarnya, sejauh kemampuan tersebut dapat dikembangkan dengan bantuan bahan pustaka; dan keempat, bertindak selaku agen kultural artinya perpustakaan umum merupakan pusat utama kehidupan budaya bagi masyarakat sekitarnya.

Sistem Otomasi

Sistem otomasi dapat didefinisikan sebagai suatu teknologi yang berkaitan dengan aplikasi mekanik, elektronik dan sistem yang berbasis komputer (komputer, PLC atau mikro). Semuanya bergabung menjadi satu untuk memberikan fungsi terhadap manipulator (mekanik) sehingga akan memiliki fungsi tertentu (Yadie Kuripan, 2012).

Membangun Sistem Otomasi Perpustakaan

Membangun dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, dari akar kata bangun yang berarti n bentuk (bulat, segi empat, dan sebagainya); cara menyusun atau susunan yang merupakan suatu wujud; struktur. Kemudian mendapat awalan mem yang berarti mendirikan; mengadakan (gedung, dan sebagainya); membina; (bersifat) memperbaiki.

Sistem otomasi perpustakaan atau *library automation system* adalah *software* yang beroperasi berdasarkan pangkalan data untuk mengotomasikan kegiatan perpustakaan (Harmawan, 2008). Selanjutnya menurut Miyarso Dwi Ajie, otomasi perpustakaan adalah sebuah proses pengolahan perpustakaan dengan menggunakan bantuan teknologi informasi (TI).

Sistem otomasi perpustakaan yang baik adalah yang terintegrasi, mulai dari sistem pengadaan bahan pustaka, pengolahan bahan pustaka, sistem pencarian kembali bahan pustaka, sistem sirkulasi, membership, pengaturan denda keterlambatan pengembalian, dan sistem reporting aktifitas perpustakaan dengan berbagai parameter pilihan. Lebih sempurna lagi apabila

sistem otomasi perpustakaan dilengkapi dengan barcoding, dan mekanisme pengaksesan data berbasis web dan internet (Romi, 2003).

Tujuan dan Metode Otomasi Perpustakaan

Cochrane (1995:31) sebagaimana dikutip dalam Miyarso Dwi Ajie mengemukakan tujuan otomasi perpustakaan adalah:

- a. Memudahkan integrasi berbagai kegiatan perpustakaan
- b. Memudahkan kerjasama dan pembentukan jaringan perpustakaan
- c. Membantu menghindari duplikasi kegiatan di perpustakaan
- d. Memperluas jasa perpustakaan
- e. Memberikan peluang untuk memasarkan jasa perpustakaan, dan
- f. Meningkatkan efisiensi

Corbin (1985:9-14) juga dalam Miyarso Dwi Ajie membagi metode otomasi perpustakaan atas empat, yaitu:

- a. Membeli sistem jadi (*turnkey systems*),
- b. Mengadaptasi sistem dari perpustakaan lain (*adapted system*),
- c. Mengembangkan atau membangun sistem lokal (*locally developed system*), dan
- d. Memanfaatkan sistem secara bersama (*shared systems*).

Komponen Otomasi Perpustakaan

Dalam sebuah sistem otomasi perpustakaan terdapat beberapa unsur atau komponen yang saling mendukung dan terkait satu dengan yang lain. Komponen-komponen tersebut yaitu:

a. Pengguna (users)

Pengguna merupakan unsur utama dalam sebuah sistem otomasi perpustakaan. Dalam pembangunan sistem perpustakaan hendaknya selalu dikembangkan melalui konsultasi dengan pengguna-penggunanya yang meliputi pustakawan, staf yang nantinya sebagai operator atau teknisi serta para anggota perpustakaan atau pemustaka.

b. Komitmen Pengelola Perpustakaan

Ini berarti bahwa, pengelola perpustakaan (mulai dari tingkatan kepala/penanggungjawab sampai staf perpustakaan tingkat bawah) dituntut untuk berinisiatif dan memiliki keteguhan yang kuat untuk mewujudkan otomasi perpustakaan. Hal ini perlu dilakukan dengan diskusi yang efektif diantara mereka mulai dari perencanaan, persiapan, *instalasi*, *training*, ujicoba, sosialisasi, implementasi, evaluasi dan pengembangan (Ikhwan Arif).

c. Perangkat Keras (hardware)

d. Perangkat Lunak (software)

e. Network/jaringan

Cakupan Otomasi Perpustakaan

Menurut Lamang cakupan otomasi dalam perpustakaan meliputi kegiatan pengadaan, pengolahan, sirkulasi, penelusuran informasi dan statistik.

Mempertahankan Eksistensi Perpustakaan

eksistensi berasal dari kata bahasa latin *existere* yang artinya muncul, ada, timbul, memiliki keberadaan aktual. *Existere* disusun dari *ex* yang artinya keluar dan *sistere* yang artinya tampil atau muncul. Terdapat beberapa pengertian tentang eksistensi yang dijelaskan menjadi empat pengertian. Pertama, eksistensi adalah apa yang ada. Kedua, eksistensi adalah apa yang

memiliki aktualitas. Ketiga, eksistensi adalah segala sesuatu yang dialami dan menekankan bahwa sesuatu itu ada. Keempat, eksistensi adalah kesempurnaan (Wikipedia.org).

Eksistensi biasanya dijadikan sebagai acuan pembuktian diri bahwa kegiatan atau pekerjaan yang dilakukan seseorang atau dalam hal ini suatu organisasi atau lembaga dapat berguna dan mendapat nilai yang baik di mata orang lain (DuniaPelajar.com). Eksistensi tidak bersifat kaku dan terhenti, melainkan lentur dan mengalami perkembangan atau sebaliknya kemunduran, tergantung pada kemampuan dalam mengaktualisasikan potensi-potensinya.

Uswatun Hasanah (2010:3) berpendapat, kondisi perpustakaan sekarang ini masih tidak berbeda jauh dari masa lalu meski sudah semakin banyak orang yang mengerti ilmu tentang perpustakaan. Pemustaka melihat perpustakaan sebagai hal yang langka dan sumbernya sebagai hal yang terbatas dan sudah kuno. Ada hal yang perlu dipahami bahwa perpustakaan sebenarnya merupakan tempat yang menyediakan berbagai akses informasi.

Pada dasarnya antara perpustakaan dan masyarakat saling membutuhkan. Artinya, perpustakaan akan ada dan eksis jika dibutuhkan masyarakat. Sebaliknya perpustakaan juga berkepentingan untuk memberikan layanan kepada masyarakat. Oleh sebab itu perpustakaan selalu berusaha memberikan yang terbaik sejauh mampu dan memungkinkan. Suatu upaya yang memberikan manfaat yang langsung dirasakan oleh masyarakat. Disamping itu perpustakaan perlu berbenah diri untuk dapat mengikuti dan berusaha mengimbangi kemajuan teknologi informasi dan komunikasi.

METODE PENELITIAN

Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Badan Perpustakaan Arsip dan Dokumentasi Provinsi Sulawesi Utara, dengan waktu penelitian yang diharapkan dapat terlaksana pada bulan April 2016.

Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif, Menurut Denzin dan Lincoln dalam Moleong (2007:5) penelitian kualitatif merupakan penelitian yang menggunakan latar alamiah, dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan berbagai metode yang ada.

Fokus Penelitian

Dalam membahas membangun sistem otomasi perpustakaan sebagai upaya mempertahankan eksistensi perpustakaan pada BPAD Provinsi Sulawesi Utara, yang menjadi fokus utama yaitu sistem otomasi perpustakaan. Bagaimana cara atau strategi BPAD Provinsi Sulawesi Utara membangun sistem otomasi untuk mempertahankan eksistensi, dapat diukur dari:

1. Cakupan Otomasi Perpustakaan:
 - a) Pengadaan
 - b) Pengolahan
 - c) Sirkulasi
 - d) Penelusuran Informasi
 - e) Statistik
2. Komponen Otomasi Perpustakaan:
 - a) Pengguna (*users*)
 - b) Komitmen Pengelola Perpustakaan
 - c) Perangkat Keras (*hardware*)

- d) Perangkat Lunak (*software*)
- e) *Network*/Jaringan

Informan Penelitian

Informan adalah orang yang dimanfaatkan untuk memberikan tentang sesuatu situasi dan kondisi penelitian (Moleong, 2007). *Proposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Adapun yang dimaksud informan pada penelitian ini yaitu pustakawan serta staf BPAD Provinsi Sulawesi Utara yang dianggap memahami situasi tempat penelitian, yakni diambil enam (6) orang dan pemustaka yang terlibat dalam kegiatan kepustakawanan yakni tiga (3) orang. Maka secara keseluruhan, informan berjumlah sembilan (9) orang.

Tenik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan sebagai upaya pengambilan data pada penelitian ini yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi.

Teknik Analisa dan Pengolahan Data

Dalam penelitian kualitatif teknik analisa data sebagian besar dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung. Miles dan Huberman (1984) dalam Sugiyono (2014:243), mengemukakan bahwa aktifitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data, yaitu *data reduction, data display, dan conclusion drawing/verification*.

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

Untuk membahas membangun sistem otomasi perpustakaan sebagai upaya mempertahankan eksistensi perpustakaan pada BPAD Provinsi Sulawesi Utara, maka sebagaimana sudah dibahas sebelumnya, bahwa yang menjadi fokus utama pada penelitian ini yaitu sistem otomasi. Bagaimana dengan membangun sistem otomasi perpustakaan dapat membantu BPAD Provinsi Sulawesi Utara untuk mempertahankan eksistensi, ini dapat dilihat dari cakupan otomasi perpustakaan dan komponen sistem otomasi perpustakaan sebagai alat ukur.

Program teknologi informasi dibidang perpustakaan, telah berkembang melalui beberapa tahapan yang sejalan dengan perkembangan teknologi informasi. Dalam perpustakaan pemanfaatan teknologi informasi ini kemudian dikenal dengan sistem otomasi perpustakaan. Sistem otomasi perpustakaan yang baik yaitu sistem yang terintegrasi, mulai dari pengadaan, pengolahan, sirkulasi, dan penelusuran informasi serta statistik yang dikenal sebagai cakupan otomasi perpustakaan.

Sebagai kegiatan vital dalam perpustakaan yang mencakup berbagai kegiatan penting lainnya, kegiatan pengadaan dan pengolahan bahan pustaka perlu didukung dengan penerapan sistem yang dapat menunjang peningkatan kinerja. Sistem penunjang yang dimaksud yaitu sistem yang dapat mempermudah dan mempercepat pekerjaan sebagaimana pada sistem otomasi perpustakaan.

Kegiatan pengadaan bahan pustaka dengan menggunakan sistem otomasi meliputi, mampu mengetahui bahan-bahan yang sudah ada di perpustakaan sehingga memudahkan dalam pemesanan, memudahkan pustakawan untuk memesan langsung ke penjual lewat komputer dan

lain sebagainya. Untuk pengolahan yang meliputi kegiatan inventarisasi, klasifikasi, katalogisasi dan lain-lain. Sistem otomasi perpustakaan berfungsi menyeragamkan nomor klas bahan pustaka yang sudah ada di pangkalan data sebagai bentuk dari kegiatan klasifikasi sebagai contoh dan lain-lain.

Untuk kegiatan pengadaan dan pengolahan pada BPAD Provinsi Sulawesi Utara sendiri masih menggunakan sistem manual. Namun pada dasarnya kegiatan pengadaan dan pengolahan pada BPAD Provinsi Sulawesi Utara akan lebih dimudahkan dengan menggunakan sistem otomasi perpustakaan, mengingat begitu beragamnya pekerjaan didalamnya. Dengan pekerjaan yang dapat terselesaikan dengan mudah dan cepat sistem otomasi pada BPAD Provinsi Sulawesi Utara secara tidak langsung akan memberikan kontribusi signifikan dalam menunjang tugas pustakawan.

Sirkulasi merupakan cerminan suatu perpustakaan. Dikatakan sebagai cermin perpustakaan karena baik tidaknya setiap kegiatan dalam perpustakaan mulai dari pengadaan maupun pengolahan akan nampak pada bagian sirkulasi. Sirkulasi mencakup kegiatan peminjaman dan pengembalian bahan pustaka dan berbagai kegiatan lainnya. Penggunaan sistem otomasi pada bagian sirkulasi memberikan kecepatan dan kemudahan dalam layanan. Dengan kecepatan dan kemudahan yang diberikan akan membantu pustakawan dalam meningkatkan kinerja. Penggunaan sistem otomasi juga akan sangat membantu memenuhi segala kebutuhan informasi pemustaka sehingga dapat tercapai pelayanan prima.

Dalam upaya pemberian pelayanan prima, BPAD Provinsi Sulawesi Utara akan lebih baik dengan sistem otomasi perpustakaan. karena sebagaimana telah dijelaskan sebelumnya penggunaan sistem otomasi perpustakaan akan mempercepat transaksi, juga administrasi, penyusunan laporan serta setiap fungsi sirkulasi lainnya. Dengan demikian baik pemustaka maupun pustakawan akan terbantu dengan sistem otomasi.

Untuk mencapai pelayanan prima juga harus didukung oleh proses penelusuran informasi yang baik seperti penelusuran informasi berbasis sistem otomasi perpustakaan. Penelusuran informasi dalam sistem jaringan otomasi yang dimaksud adalah pencarian dan penemuan kembali informasi melalui katalog yang terpasang pada *server* komputer atau melalui *web browser internet*. Pada BPAD Provinsi Sulawesi Utara sendiri, penelusuran informasi dengan sistem otomasi akan lebih efektif untuk diterapkan, karena sistem otomasi perpustakaan akan memberikan kemudahan akses serta kecepatan dalam penelusuran informasi.

Kegiatan yang tidak kalah pentingnya dalam perpustakaan yaitu statistik atau pengolahan data statistik. Statistik diperlukan untuk mengukur jumlah pemustaka ataupun jumlah koleksi dipinjam ataupun yang dimiliki perpustakaan. Database yang menampung berbagai hal berhubungan dengan segala aktivitas dalam perpustakaan pada sistem otomasi perpustakaan lebih mempermudah pengolahan data statistik. Sehingga pengolahan data statistik akan efektif dan efisien dengan sistem otomasi perpustakaan. Sebagaimana sebagian besar perpustakaan yang memerlukan sistem otomasi dalam pengolahan data statistik demikian halnya dengan BPAD Provinsi Sulawesi Utara yang juga membutuhkan sistem otomasi perpustakaan dalam pengolahan data statistik.

Kegiatan-kegiatan pokok dalam perpustakaan atau dalam hal ini BPAD Provinsi Sulawesi Utara secara tidak langsung telah menyatakan memerlukan sistem otomasi pada setiap kegiatannya serta penerapan sistem otomasi dianggap sesuai untuk diterapkan dalam era teknologi informasi saat ini. Meskipun demikian sangat penting untuk mempertimbangkan lebih lanjut tentang unsur atau komponen otomasi perpustakaan dalam mendukung terlaksananya

sistem otomasi perpustakaan. Komponen otomasi perpustakaan terdiri dari pengguna (*user*), komitmen pengelola dan perangkat keras (*hardware*), perangkat lunak (*software*) serta jaringan.

Pengguna merupakan komponen utama dalam membangun suatu sistem. Pengguna disini terkait dengan pengguna sebagai pengelola perpustakaan atau siapa saja yang berpotensi menjadi pengguna perpustakaan (*potential users*). Untuk itu penting bagi BPAD Provinsi Sulawesi Utara untuk memahami apa yang pengguna harapkan dari suatu sistem yang diterapkan perpustakaan. Dalam hal ini pengguna mengharapkan sistem otomasi pada BPAD Povinsi Sulawesi Utara. Karena otomatisasinya perpustakaan memberi banyak sumbangsi bagi pengguna perpustakaan.

Selain itu dengan tersistemnya suatu perpustakaan secara baik atau terotomasi juga akan memperbaiki citra perpustakaan dimata masyarakat, sehingga dengan membangun sistem otomasi perpustakaan, diyakini dapat membantu BPAD Provinsi Sulawesi Utara untuk menarik minat pemustaka untuk datang berkunjung. Karena sebagaimana hasil penelitian didapati kurangnya frekuensi kunjungan pemustaka berkaitan erat dengan belum terotomasinya BPAD Provinsi Sulawesi Utara. Hal ini disebabkan oleh perkembangan teknologi informasi, sehingga apabila perpustakaan tidak melibatkan teknologi dalam perpustakaan maka eksistensi dari perpustakaan bersagkutan yang akan menjadi taruhannya. Untuk itu dapat disimpulkan penerapan sistem otomasi perpustakaan dapat mempertahankan eksistensi.

Bahan pertimbangan lainnya yaitu komitmen pengelola. Terwujudnya suatu program kerja pada suatu lembaga dibutuhkan komitmen pengelola perpustakaan. Komitmen pengelola perpustakaan merujuk kepada inisiatif serta keteguhan yang kuat dari pengelola perpustakaan untuk mewujudkan sistem otomasi perpustakaan. Pustakawan serta staf perpustakaan selaku pengelola perpustakaan pada BPAD Provinsi Sulawesi Utara paham betul tentang pentingnya teknologi informasi bagi perpustakaan sehingga pihak pengelola berniat untuk membangun sistem otomasi perpustakaan. Membangun sistem otomasi dilakukan untuk menjawab perkembangan teknologi informasi sebagai upaya peningkatan pelayanan.

Sistem otomasi tidak akan berjalan sebagaimana yang diharapkan apabila tidak disertai dengan sarana prasarana seperti perangkat keras (*hardware*), perangkat lunak (*software*) dan jaringan internet. BPAD Provinsi Sulawesi Utara sebagai objek penelitian masih minim sarana prasarana pendukung seperti perangkat keras, perangkat lunak dan jaringan. Namum pihak BPAD Provinsi Sulawesi Utara sedang berupaya untuk melengkapi kebutuhan sarana prasarana yang ada dalam upaya mendukung terlaksananya sistem otomasi perpustakaan.

Kesimpulan

Pada akhirnya peneliti dapat menyimpulkan;

- 1) Sistem otomasi perpustakaan belum digunakan pada BPAD Provinsi Sulawesi Utara. Selain itu setiap kegiatan dalam perpustakaan atau kegiatan pengadaan, pengolahan, sirkulasi, penelusuran informasi dan statistik lebih efektif dan efisien menggunakan sistem otomasi perpustakaan.
- 2) Pustakawan dan pemustaka menginginkan penerapan sistem otomasi untuk meningkatkan produktivitas keja dan pemenuhan kebutuhan informasi. Selain itu kurangnya frekuensi kunjungan pemustaka disebabkan belum terotomasinya BPAD Provinsi Sulawesi Utara.
- 3) Pengelola BPAD Provinsi Sulawesi Utara menunjukkan respon positif untuk membangun sistem otomasi perpustakaan, meskipun BPAD Provinsi Sulawesi Utara masih minim sarana prasarana seperti, perangkat keras (*hardware*), perangkat lunak (*software*) serta jaringan.

Saran

Adapun saran yang hendak diberikan sebagai bahan pertimbangan antara lain:

- 1) BPAD Provinsi Sulawesi Utara diharapkan dapat membangun sistem otomasi perpustakaan untuk mengefektifkan, mengefesiesikan dan sebagai jawaban dari tuntutan pengguna (*user*) khususnya pemustaka agar tidak ditinggalkan atau dengan kata lain dapat tetap eksis di tengah perkembangan teknologi informasi.
- 2) Diharapkan BPAD Provinsi Sulawesi Utara dapat mengevaluasi dan mengembangkan sistem secara berkala agar dapat tetap mengikuti perkembangan teknologi informasi.
- 3) Koordinasi dan komunikasi yang baik dengan pihak-pihak terkait pengembangan perpustakaan diharapkan dapat dilakukan oleh BPAD Provinsi Sulawesi Utara agar ada sinkronisasi antara kebutuhan dan kebijakan yang diambil para pengambil keputusan.

DAFTAR PUSTAKA

- Aziz, Safrudin. *Perpustakaan Ramah Difabel: Mengelola Layanan Informasi bagi Pemustaka Difabel*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014.
- Bungin, Burhan. *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik dan Ilmu Sosial Lainnya*. Jakarta: Kencana. 2010.
- Daryanto. *Pengetahuan Praktis bagi Pustakawan*. Malang: Binacipta, 1985.
- Hasanah, Uswatun. "Eksistensi Perpustakaan dalam Era Global" dalam *Visi Pustaka*. Vol. 12. No. 1. 2010.
- Indonesia. *Undang-undang Perpustakaan: (UU RI Nomor 43 Tahun 2007)*. Jakarta: Asa Mandiri, s.a.
- Moleong, Lexy J. *Metode Penelitian kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007.
- Sugiyono. *Metode Penelitian kuantitatif kualitatif dan R & D*. Bandung: Kanisius, 2009.
- Suharto; Retnoningsi, Ana. *Kamus Besar bahasa Indonesia*. Semarang: Widya karya, 2008.
- Sulistyo-Basuki. *Pengantar Ilmu Perpustakaan*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1991.
- Supriyanto, Wahyu; Ahmad Muhsin. *Teknologi Informasi Perpustakaan: Strategi Perancangan Perpustakaan Digital*. Bandung: Kanisius, 2012.

Sumber lain:

- Ajie, Miyarso Dwi. "Sistem Otomasi Perpustakaan" dalam <http://file.upi.edu>. Diakses pada 13 Februari 2016 pukul 19:33 WITA.
- Arif, Ikhwan. "Konsep dan Perencanaan dalam Otomasi" dalam <http://aurajogja.wordpress.com>. Diakses pada 16 Maret 2016 pukul 20:04 WITA.
- Harmawan. "Sistem Otomasi Perpustakaan" dalam *Artikel Perpustakaan PDF Print*. Diakses pada 25 Februari 2016 pukul 06:45 WITA.
- <http://www.duniapelajar.com>. Diakses pada 12 Februari 2016 pukul 21:27 WITA.
- <http://www.wikipedia.org>. Diakses pada 8 Februari 2016 pukul 01:35 WITA
- Kuripan, Yadie. "Sistem Otomasi dan PLC" dalam <http://kanakgunungsasak.blogspot.co.id>. Diakses pada 13 Februari 2016 pukul 21:19 WITA
- Wahono, Romi Sastria. "Teknologi Informasi untuk Perpustakaan: Perpustakaan Digital dan Sistem Otomasi Perpustakaan" dalam *Ilmukomputer.com*. Diakses pada 22 November 2012 pukul 14:06 WITA.